

Model Pembelajaran NURS dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Nurming Saleh¹, Syamsu Rijal², Misnah Mannahali³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah dan sementara mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA se kota Makassar pada tahun ajaran 2019/2020. Masalah yang dijadikan landasan utama adalah (1) siswa mengalami kendala dalam mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bahasa Jerman; (2) Minimnya pemahaman dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) edisi terbaru yang ditetapkan oleh Mendikbud; (4) kurangnya khazanah model-model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman; (4) kurangnya antusiasme siswa disebabkan oleh media digital seperti *smartphone* dan (5) pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Metode yang digunakan adalah ceramah, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan *Focus Group Discussion*. Hasil yang dicapai adalah (1) peserta memahami dan mampu menyusun RPP edisi terbaru; (2) peserta mengenal serta memahami esensi dan langkah-langkah model pembelajaran NURS dalam pembelajaran bahasa Jerman; (3) Antusiasme dan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa mengalami peningkatan signifikan setelah belajar bahasa Jerman melalui implementasi model pembelajaran NURS.

Kata kunci: model pembelajaran NURS, pembelajaran bahasa Jerman, keterampilan menulis

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) partner is a student of the German Language Education Study Program who has been and temporarily participated in the didactic observation program at high school in Makassar in the 2019/2020 school year. The main problem was (1) students have obstacles to write in German; (2) need of understanding in the preparation of the latest edition of the lesson plan set by the Indonesian Minister of Education; (3) lack of collection of effective learning models in German language teaching; (4) deprivation of student enthusiasm due to digital media such as smartphones and (5) the selection and use of less varied learning media. Methods used are lectures, presentations, project-based learning, and Focus Group Discussion. There are several results, which are (1) participants understand and can compile the latest edition of the new edition of a lesson plan; (2) participants recognize and understand the essence and steps of the NURS learning model in German language learning and (3) Student enthusiasm and German writing skills increased significantly after learning German through the implementation of NURS teaching model.

Keywords: the NURS teaching model, Teaching German, writing skills

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA se-derajat dikenal sebagai salah satu mata pelajaran lintas minat. Pembelajaran tersebut tidak terlepas dari keempat kompetensi berbahasa Jerman yakni membaca (*Lesen*), mendengarkan (*Hören*), berbicara (*Sprechen*) dan menulis (*Schreiben*). Keempat kompetensi tersebut juga ditunjang oleh kosakata (*Vokabeln*) dan tata bahasa (*Grammatik*) sebagai landasan penunjang tercapainya kompetensi berbahasa. Menulis sebagai salah satu kompetensi berbahasa merupakan salah satu keterampilan produktif dalam mengungkapkan ide

atau gagasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan secara tertulis dengan menggunakan kaidah berbahasa dengan baik dan benar. Karaca & Inan (2019) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu keterampilan adalah salah satu langkah kreativitas dalam pengungkapan ide secara tertulis dengan mengkolaborasikan kompetensi dan kemampuan penguasaan kosakata dengan tata bahasa.

Akan tetapi dalam proses menulis tidak terlepas dari beberapa kompetensi berbahasa lainnya, seperti membaca. Hal ini disebabkan karena menulis adalah sebuah kompetensi

produktif yang berawal dari suatu aktivitas reseptif. Dengan kata lain, pemahaman adalah salah satu kunci utama dalam kegiatan menulis. Cheong et al., (2019) melalui studi komparatifnya menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kompetensi bahasa yang didukung oleh multiple language competences sebagai salah satu sumber kreativitas yang saling berkaitan.

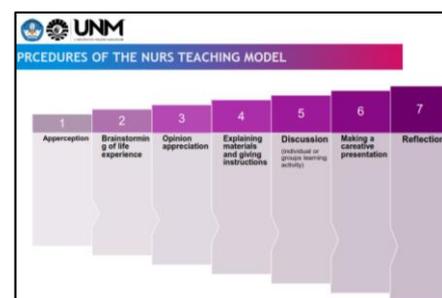
Qian et al., (2019) dan Saud (2014) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang ditekankan pada elaborasi pemahaman menjadi sebuah produk tulisan yang mengilustrasikan ide dan gagasan seseorang, baik melalui media cetak maupun media online. Hal tersebut juga didukung oleh Allen et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa menulis bukan hanya sebagai suatu keterampilan saja, namun juga sebagai suatu kesenian dalam penggunaan kosakata dengan menggunakan kaidah yang tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang dapat memfasilitasi seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya sesuai dengan cara masing-masing dengan tetap mengacu pada kaidah penggunaan bahasa yang tepat.

Kaitannya dengan dunia pembelajaran bahasa, menulis merupakan sebuah aspek pembelajaran yang melibatkan berbagai macam pemahaman, sudut pandang, dan emosi dalam proses pengungkapan ide atau gagasan. Zheng & Yu, (2019) mengemukakan bahwa “*Teaching writing is one of the colorfull ways to express an idea.*”. Pembelajaran menulis merupakan salah satu cara yang sangat menyenangkan dan menarik untuk mengungkapkan ide seseorang. Salah satu efek pembelajaram tersebut adalah dalam pembentukan karakter seseorang dari segi tulisannya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Calkin (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran menulis merupakan salah satu proses yang melibatkan berbagai macam emosi dan dapat membentuk karakter baru bagi penulis melalui setiap langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan tulisannya.

Hasil wawancara bersama beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM yang telah dan sementara mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL) di beberapa SMA di kota Makassar menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dialami siswa adalah minimnya kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan informasi secara tertulis.

Selain itu, mahasiswa PPL juga belum terlalu mengerti dengan pembuatan RPP edisi terbaru yang ditetapkan oleh Mendikbud RI sebagai salah satu gebrakan penunjang “merdeka belajar”. Mereka juga mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, sehingga satu model pembelajaran dapat diimplementasikan ke seluruh kompetensi berbahasa Jerman.

Solusi yang ditawarkan adalah model pembelajaran NURS. NURS merupakan singkatan dari *Nature, Unique, Relevant* dan *Situational*. Saleh (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran NURS merupakan prosedur pembelajaran yang secara didaktik berbasis kognitivisme, humanisme, lintas budaya, instruksional dan teknologi. *Nature* mengilustrasikan pengaruh dari seluruh hal yang ada disekitar pembelajar baik dari dalam maupun dari luar diri mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa, aspek ini berorientasi pada proses memfasilitasi ide atau konsep yang terintegrasi dengan tema pembelajaran. *Unique* identik dengan prosedur pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, metakognitivistik, humanism, lintas budaya, instruksional dan teknologi. Inti pembelajaran terpusat pada peserta didik dan terdapat nproses pemberdayaan pengetahuan menjadi sebuah potensi, kemampuan dan keterampilan. *Relevant* merepresentasikan suatu kaitan antara instrumen pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. *Situational* adalah salah satu aspek yang senantiasa beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran NURS adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah model pembelajaran NURS

Gambar di atas mengilustrasikan bahwa terdapat tujuh langkah dalam penerapan model pembelajaran NURS yaitu: (1) apersepsi; (2) Curah pendapat tentang pengalaman hidup; (3) apresiasi

pendapat; (4) penjelasan materi dan pemberian instruksi; (5) diskusi; (6) membuat presentasi kreatif dan (7) refleksi.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam program PKM ini adalah metode ceramah, presentasi, pembelajaran berbasis proyek dan FGD. Metode ceramah digunakan dalam kegiatan pemaparan materi oleh pemakalah kepada peserta pelatihan. Metode presentasi digunakan sebagai salah satu Teknik yang digunakan peserta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok atau individu mereka di depan kelas. Sementara pembelajaran berbasis proyek digunakan sebagai model pembelajaran selama proses pelatihan berlangsung. FGD juga merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam proses diskusi dan presentasi.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

PKM ini dilaksanakan di ruang senat FBS UNM dan berlangsung selama bulan September 2020 dan diikuti oleh 20 orang mitra yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM yang telah dan sementara mengikuti program PPL di SMA di beberapa kota di Makassar.



Gambar 2. Foto Pengabdi bersama mitra PKM

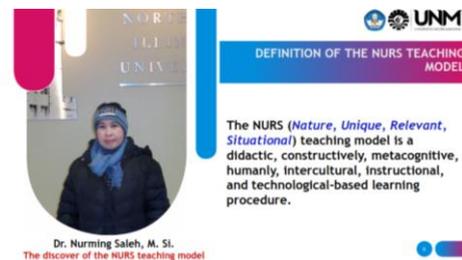
Orientasi model pembelajaran NURS

Pada tahap ini tim pengabdi memberikan orientasi kepada mitra tentang model pembelajaran NURS. Orientasi tersebut difokuskan pada (1) latar belakang penemuan model pembelajaran NURS; (2) pengertian model pembelajaran; (3) pengertian model pembelajaran NURS; (4) aspek model pembelajaran NURS dan (5) prosedur model pembelajaran NURS. Paparan disampaikan dengan

menggunakan metode ceramah dan FGD. Antusias mitra pun semakin besar ketika diawal presentasi mereka diberikan sebuah pertanyaan „*What do you think, if you hear or read the word NURS?*” oleh tim pengabdi melalui menti.com. Pilihan jawaban terbanyak adalah NURS merupakan suatu hal yang berkaitan dengan dunia kesehatan. Kegiatan orientasi ini juga semakin riuh ketika mitra diminta untuk memperagakan layaknya mengajar bahasa Jerman dengan menggunakan prosedur model pembelajaran NURS.



Gambar 3. Orientasi model pembelajaran NURS



Gambar 4. Materi pada orientasi model pembelajaran NURS

Hasil dari tahap ini adalah mitra telah mengenal dan memahami esensi, hakikat serta prosedur model pembelajaran NURS.

Kiat penyusunan RPP edisi terbaru Mendikbud

Setelah mitra mengenal dan memahami esensi dan prosedur model pembelajaran NURS, pada tahap ini mereka diberikan orientasi terhadap model RPP edisi terbaru yang telah ditetapkan oleh Mendikbud RI sebagai salah satu upaya untuk menunjang program “merdeka belajar”. Sebelumnya RPP terdiri dari beberapa lembar yang kemudian dimodifikasi menjadi satu lembar dengan tiga bagian utama yaitu (1) tujuan pembelajaran atau KD; (2) langkah-langkah pembelajaran dan (3) penilaian. Mitra diajarkan bagaimana cara mengimplementasikan prosedur pembelajaran NURS ke dalam RPP dengan deskripsi kegiatan pembelajaran yang jelas dengan

membaginya ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Sebagai rangkaian proses pelatihan dengan menggunakan pebelajaran berbasis proyek, pada tahap ini juga mitra diberikan kesempatan untuk mempresentasikan RPP hasil tugas kelompok mereka dalam nuansa FGD.



Gambar 5. Presentasi dan FGD RPP berbasis model pembelajaran NURS

Sebagai hasil dari kegiatan ini, mitra telah memahami cara penyusunan RPP edisi terbaru dan mampu membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran NURS pada langkah-langkah pembelajaran.

Ilustrasi langkah-langkah model pembelajaran NURS dalam keterampilan menulis

Pada tahap ini ara mitra diajarkan cara mengimplementasikan model pembelajaran NURS dalam keterampilan menulis. Adapun sasaran materinya adalah sbb:

1. *Apersepsi*: kaitan antara keterampilan menulis dengan langkah pertama model pembelajaran NURS terletak pada usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari oleh siswa baik itu kaitannya dengan tema, kosakata dan tata bahasa.
2. *Brainstorming*: pada tahap ini guru memberikan pertanyaan untuk memancing siswa menceritakan pengalamannya tentang apakah mereka pernah menulis sebuah surat pribadi, teks, atau dialog yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Di sisi lain, seorang guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman hidupnya sesuai dengan tema.
3. *Apersepsi pendapat*: pada tahap ini, guru memberikan apresiasi positif terhadap seluruh pendapat yang telah dikemukakan oleh siswa.
4. *Penjelasan materi dan pemberian instruksi*: tahap ini merupakan inti pembelajaran pada suatu pertemuan. Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan

keterampilan menulis dan memberikan instruksi pengerjaan proyek/tugas individu atau kelompok yang terfokus pada keterampilan menulis bahasa Jerman.

5. *Diskusi*: pada tahap ini, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan estimasi waktu yang ditetapkan.
6. *Membuat presentasi kreatif*: pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusinya atau produk tulisan yang telah mereka kerjakan melalui media yang kreatif.
7. *Refleksi*: pada tahap ini siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan siswa diberikan tindak lanjut berupa tugas atau proyek yang bermuara pada peningkatan kemampuan dan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mitra telah memahami dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran NURS dalam pengajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan PKM model pembelajaran NURS dalam keterampilan menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut:

1. Mitra telah mengenal dan memahami esensi, hakikat serta prosedur model pembelajaran NURS.
2. Mitra telah memahami cara penyusunan RPP edisi terbaru dan mampu membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran NURS pada langkah-langkah pembelajaran.
3. Mitra telah memahami dan mampu mengimplementasikan model pembelajaran NURS dalam pengajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan civitas akademika FBS UNM yang telah



memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S. F., Wetherell, M. A., & Smith, M. A. (2019). Online writing about positive life experiences reduces depression and perceived stress reactivity in socially inhibited individuals. *Psychiatry Research*, 112697. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112697>
- Calkin, A. B. (2018). Writing on writing. *International Journal of Educational Research*, 87, 127–137. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.05.002>
- Cheong, C. M., Zhu, X., Li, G. Y., & Wen, H. (2019). Effects of intertextual processing on L2 integrated writing. *Journal of Second Language Writing*, 44, 63–75. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2019.03.004>
- Qian, J., Yu, X., Sun, S., Zhou, X., Wu, M., & Yang, M. (2019). Expressive writing for Chinese women with foetal abnormalities undergoing pregnancy termination: An interview study of women's perceptions. *Midwifery*, 79, 102548. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102548>
- Saleh, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Memahami berbasis Interkulturelle bagi mMahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. PPs Universitas Negeri Makassar [Disertasi].
- Saud, S. (2014). Pengembangan Model SAUD dalam Pembelajaran *Schreibfertigkeit* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di Indonesia. 27 [Disertasi].
- Zheng, Y., & Yu, S. (2019). What has been assessed in writing and how? Empirical evidence from Assessing Writing (2000–2018). *Assessing Writing*, 100421. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2019.100421>